

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Pusat Kesehatan Masyarakat Industri dan Puskesmas Alun-alun merupakan sebuah sarana layanan kesehatan masyarakat tingkat pertama di Kabupaten atau Kota Gresik. Puskesmas Industri berlokasi di Kelurahan Pekauman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim Gresik no.100, sedangkan Puskesmas Alun-Alun berlokasi di Kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik yang beralamat di Jalan Pahlawan no.1. Puskesmas ini mampu memberikan berbagai pelayanan kesehatan baik perorangan maupun kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan perorangan adalah layanan pribadi untuk pengobatan penyakit seperti rawat jalan. Poliklinik anak merupakan salah satu layanan perorangan yang ada di puskesmas. Poliklinik anak memberikan layanan pada anak baru lahir hingga berusia 14 tahun. Poliklinik anak memiliki satu dokter umum dan satu perawat dalam memberikan pelayanan yang paripurna.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik dasar

Karakteristik penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni infeksi saluran pernapasan atas berulang dan infeksi saluran pernapasan atas tidak berulang. Sedangkan karakteristik dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir, penyakit penyerta, pendidikan ibu, tingkat sosial ekonomi, paparan asap rokok, status rumah sehat, dan kepadatan rumah.

Tabel 5.1 Karakteristik penelitian

Karakteristik	Infeksi saluran pernapasan atas berulang		Infeksi saluran pernapasan atas tidak berulang	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia				
3 bulan – 31 bulan	23	39,0	36	61,0
32 bulan – 60 bulan	17	32,7	35	67,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	24	37,5	39	62,5
Perempuan	16	34,8	31	65,2
Status gizi				
Tidak normal	13	44,8	16	55,2
Normal	27	33,3	54	66,7
Berat badan lahir				
Tidak normal	4	40,0	6	60,0
Normal	36	36,0	64	64,0
Penyakit penyerta				
Dengan penyakit penyerta	15	88,2	2	11,8
Tanpa penyakit penyerta	25	26,9	68	73,1
Pendidikan ibu				
Rendah	11	42,3	15	57,7
Tinggi	29	34,5	55	65,5
Tingkat sosial ekonomi				
Rendah	20	42,6	27	57,4
Tinggi	20	31,7	43	68,3
Paparan asap rokok				
Terpapar	31	43,1	41	56,9
Tidak terpapar	9	23,7	29	76,3
Status rumah sehat				
Tidak sehat	18	60,0	12	40,0
Sehat	22	27,5	58	72,5
Kepadatan rumah				
Padat	17	53,1	15	46,9
Tidak padat	23	29,5	55	70,5

Berdasarkan data yang sudah diambil didapatkan bahwa anak dengan infeksi saluran pernapasan atas berulang dan infeksi saluran pernapasan atas tidak berulang memiliki jumlah lebih banyak pada kelompok usia 3–31 bulan dibandingkan kelompok usia 32–60 bulan dengan umur rata-rata 30,77 bulan dan nilai tengah 29,50 bulan. Anak berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi baik pada infeksi saluran pernapasan atas berulang maupun tidak berulang. Pada anak dengan infeksi saluran pernapasan atas berulang sebagian besar memiliki status gizi yang normal. Pada anak dengan infeksi

saluran pernapasan atas tidak berulang sebagian besar juga memiliki status gizi normal. Berat badan lahir rata-rata dalam penelitian ini yaitu 3083,23 gram dengan nilai tengah 3000 gram. Pada anak dengan infeksi saluran pernapasan atas berulang dan tidak berulang lebih banyak memiliki berat badan lahir normal dan tanpa penyakit penyerta seperti asma atau penyakit jantung bawaan.

Pada anak dengan infeksi saluran pernapasan atas berulang lebih banyak diasuh oleh ibu yang berpendidikan tinggi yaitu SMA, DI, D3 dan S1. Namun, jumlah anak dengan tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah dan tinggi memiliki jumlah yang sama. Kedua kelompok responden lebih banyak tidak terpapar polusi udara lain. Meskipun secara umum status rumah responden termasuk dalam kategori rumah sehat dan tidak padat, tetapi sebagian besar pada anak dengan infeksi saluran pernapasan atas berulang maupun tidak berulang terpapar dengan asap rokok.

5.2.2. Hasil analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase variabel terikat yaitu infeksi saluran pernapasan atas, dan variabel bebas yaitu status gizi, berat badan lahir, penyakit penyerta, pendidikan ibu, tingkat sosial ekonomi, paparan asap rokok, status rumah sehat dan kepadatan rumah. Hasil dari analisis univariat dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Analisis univariat faktor risiko infeksi saluran pernapasan atas berulang pada anak

Variabel	Frekuensi (n) 110	Presentase (%)
Infeksi saluran pernapasan atas		
Berulang	40	36,4
Tidak berulang	70	63,6
Status gizi		
Tidak normal	29	26,4
Normal	81	73,6
Berat badan lahir		
Tidak normal	10	9,1
Normal	100	90,9
Penyakit penyerta asma		
Dengan penyakit penyerta	17	15,5
Tanpa penyakit penyerta	93	84,5
Pendidikan ibu		
Rendah	26	23,6
Tinggi	84	76,4
Tingkat sosial ekonomi		
Rendah	47	42,7
Tinggi	63	57,3
Paparan asap rokok		
Terpapar	72	65,5
Tidak terpapar	38	34,5
Status rumah sehat		
Tidak sehat	30	27,3
Sehat	80	72,7
Kepadatan rumah		
Padat	32	29,1
Tidak padat	78	70,9

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 110 anak infeksi saluran pernapasan atas usia 3–60 bulan, sebanyak 70 anak dengan infeksi saluran pernapasan atas tidak berulang (63,6%). Sebagian besar responden dengan status gizi normal (73,6%) dan lahir dengan berat badan lahir normal (90,9%). Lebih banyak responden tanpa disertai penyakit penyerta (84,5%). Sebagian besar pendidikan ibu termasuk pendidikan tinggi (76,4%) dan tingkat sosial ekonomi keluarga sebagian besar termasuk tinggi (57,3%). Meskipun jumlah anak infeksi saluran pernapasan atas dengan paparan asap rokok lebih banyak (65,5%), tetapi sebagian besar rumah responden termasuk rumah sehat (72,7%) dan tidak padat (70,9%).

5.2.3 Hasil analisis bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan faktor risiko status gizi, berat badan lahir, penyakit penyerta, pendidikan ibu, tingkat sosial ekonomi, paparan asap rokok, status rumah sehat dan kepadatan rumah terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan atas. Hasil pada tabel 5.3 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik, karena nilai *p-value* lebih dari 0,05 antara variabel status gizi, berat badan lahir, pendidikan ibu dan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian infeksi saluran pernapasan atas berulang pada anak usia 3–60 bulan.

Hasil uji pada variabel penyakit penyerta asma, paparan asap rokok, status rumah sehat dan kepadatan rumah, memiliki hasil *p-value* kurang dari 0,05 yang mengindikasikan variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Variabel penyakit penyerta asma, hasil *p-value* yang dihasilkan adalah 0,000 dengan RR sebesar 3,282 kali. Hal ini berarti anak usia 3-60 bulan dengan penyakit penyerta asma memiliki risiko 3,282 lebih besar mengalami infeksi saluran pernapasan atas berulang daripada tanpa disertai penyakit penyerta. Pada variabel paparan asap rokok, hasil *p-value* yang dihasilkan adalah 0,045 dengan RR sebesar 1,818 kali. Hal ini berarti anak usia 3–60 bulan yang terpapar asap rokok memiliki risiko 1,8 kali lebih besar mengalami infeksi saluran pernapasan atas berulang. Variabel status kesehatan rumah memiliki *p-value* sebesar 0,002 dengan RR 2,182. Hal ini berarti anak usia 3–60 bulan dengan status rumah tidak sehat dapat mengalami infeksi saluran pernapasan atas berulang 2,1 kali lebih besar daripada anak dengan status rumah sehat. Sedangkan pada variabel kepadatan rumah memiliki *p-value* sebesar 0,019 dengan RR sebesar 1,802 kali. Hal ini berarti anak usia 3–60 bulan dengan rumah yang padat berisiko 1,8 kali mengalami infeksi saluran pernapasan atas berulang daripada anak dengan rumah tidak padat.

Tabel 5.3 Analisis bivariat faktor risiko infeksi saluran pernapasan atas berulang pada anak

Variabel bebas	Infeksi saluran pernapasan atas		RR	IK 95%		P
	Berulang	Tidak berulang		Batas atas	Batas bawah	
Status gizi			1,345	2,235	0,809	0,270
Tidak normal	13	16				
Normal	27	54				
Berat badan lahir			1,111	2,480	0,498	0,802
Tidak Normal	4	6				
Normal	36	64				
Penyakit penyerta asma			3,282	4,788	2,250	0,000*
Dengan penyakit penyerta	15	2				
Tanpa penyakit penyerta	25	68				
Pendidikan ibu			1,225	2,096	0,716	0,471
Rendah	11	15				
Tinggi	29	55				
Tingkat sosial ekonomi			1,340	2,191	0,820	0,244
Rendah	20	27				
Tinggi	20	43				
Paparan asap rokok			1,818	3,412	0,969	0,045*
Terpapar	31	41				
Tidak terpapar	9	29				
Status rumah sehat			2,182	3,458	1,377	0,002*
Tidak sehat	18	12				
Sehat	22	58				
Kepadatan rumah			1,802	2,891	1,123	0,019*
Padat	17	15				
Tidak padat	23	55				

*Memiliki hasil analisis dengan nilai p spesifik

Ket:

RR = Risiko Relatif

P = Nilai p hasil uji statistik

IK = Inteval Kepercayaan

5.2.3 Hasil analisis multivariat

Analisis multivariat dilakukan pada variabel bebas yang pada analisis bivariat memiliki nilai $p < 0,25$ dengan analisis regresi logistik. Variabel bebas yang memiliki nilai $p < 0,25$ yaitu variabel penyakit penyerta (0,000), tingkat sosial ekonomi (0,244), paparan asap rokok (0,045), status rumah sehat (0,002) dan kepadatan rumah (0,019). Pada hasil uji multivariat pertama, tingkat sosial ekonomi tidak memiliki hubungan bermakna dengan nilai p sebesar 0,675 ($p > 0,05$). Kemudian dilakukan uji analisis multivariat kedua pada variabel penyakit penyerta, status rumah sehat, paparan asap rokok dan kepadatan rumah. Pada hasil uji multivariat kedua, kepadatan rumah tidak memiliki hubungan bermakna dengan nilai p sebesar 0,392. Kemudian dilakukan uji analisis multivariat ketiga pada variabel penyakit penyerta, paparan asap rokok dan status rumah sehat.

Hasil analisis pada tabel 5.4 menunjukkan terdapat tiga variabel yang berhubungan secara bermakna dengan nilai $p < 0,05$. Variabel yang paling berhubungan secara bermakna dengan kejadian infeksi saluran pernapasan atas berulang pada anak di Puskesmas Industri dan Puskesmas Alun-Alun yaitu penyakit penyerta asma ($p = 0,000$) dengan IK 95% 6,170– 212,261, status rumah sehat ($p = 0,001$) dengan IK 95% 2,013– 17,329 dan paparan asap rokok ($p = 0,012$) dengan IK 95% 1,385–14,345. Dalam penelitian ini digunakan RR untuk menilai besarnya risiko, sehingga nilai OR diabaikan dan menggunakan nilai RR pada uji *chi-square*.

Tabel 5.4 Analisis multivariat faktor risiko infeksi saluran pernapasan atas berulang pada anak

Variabel	<i>p-value</i>	OR	IK 95%
Penyakit penyerta asma	*0,000	36,188	6,170– 212,261
Paparan asap rokok	*0,012	4,458	1,385– 14,345
Status rumah sehat	*0,001	5,907	2,013–17,329

*Memiliki hasil analisis dengan nilai p spesifik

5.2.4 Model persamaan regresi logistik dan tabel simulasi

$y = 1,14 - 1,78$ (status rumah sehat) $+ 1,49$ (paparan asap rokok) $- 3,59$ (penyakit penyerta asma)

$$p = 1 / (1 + e^{-y})$$

$$e = 2,72$$

Tabel 5.5 Tabel simulasi persamaan regresi logistik dan probabilitas mengalami infeksi saluran pernapasan atas berulang

Status rumah sehat	Paparan asap rokok	Penyakit penyerta asma	Y	Probabilitas (p)
0	0	0	1,14	0,756
0	0	1	-2,45	0,080
0	1	0	2,63	0,931
0	1	1	-0,96	0,278
1	0	0	-0,64	0,344
1	0	1	-4,23	0,014
1	1	0	0,85	0,429
1	1	1	-2,74	0,062

Keterangan : Status rumah sehat 0 artinya rumah tidak sehat
 Status rumah sehat 1 artinya rumah sehat
 Paparan asap rokok 0 artinya terpapar
 Paparan asap rokok 1 artinya tidak terpapar
 Penyakit penyerta asma 0 artinya disertai penyakit penyerta asma
 Penyakit penyerta asma 1 artinya tanpa penyakit penyerta asma

Tabel 5.5 menunjukkan probabilitas terjadinya infeksi saluran pernapasan atas berulang pada anak. Tabel ini menunjukkan bahwa dengan ditemukannya faktor risiko rumah tidak sehat dan disertai penyakit penyerta asma, maka probabilitas terjadinya infeksi sebesar 93,1%.